

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa modern ini kita hidup di masa teknologi yang telah berkembang pesat dan mengarah ke arah yang serba digital. Semua sektor dalam kehidupan kita telah terpengaruh dengan digital seperti ekonomi, kesehatan, transportasi, pendidikan, hingga media massa. Media massa adalah tempat untuk kita semua memperoleh informasi, Media massa berfungsi memberikan informasi dan berita kepada masyarakat mengenai peristiwa terbaru dan informasi terkini yang terjadi di dalam maupun luar negeri (Vera, 2016).

Media massa adalah salah satu objek kajian penting dalam ilmu komunikasi. Media massa merupakan instrumen komunikasi yang efektif untuk menyebarkan informasi kepada khalayak yang luas. Melalui media massa, pesan-pesan, berita, dan hiburan dapat diakses oleh masyarakat dalam skala yang lebih besar dan melintasi batas geografis (McQuail D., 2010). Media massa meliputi berbagai jenis media seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan media sosial. Media massa merupakan salah satu sarana komunikasi yang paling efektif dalam menyampaikan informasi, pesan, atau ide kepada masyarakat secara massal. Dalam konteks ini, media massa memainkan peran penting sebagai sumber informasi bagi masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media massa semakin berkembang dan beragam, sehingga menimbulkan dampak yang signifikan pada kehidupan sosial dan budaya masyarakat.

Dalam hal ini, media massa juga memainkan peran yang krusial dalam membentuk opini dan persepsi publik terhadap berbagai isu sosial dan politik yang terjadi (Adiprasetyo, 2015). Sebagai ilmu yang mempelajari komunikasi, ilmu komunikasi juga mempelajari bagaimana media massa berperan dalam menyampaikan pesan, bagaimana pesan tersebut diterima oleh khalayak, dan bagaimana media massa mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat terhadap berbagai isu sosial dan politik. Oleh karena itu, media massa menjadi objek kajian yang penting dalam ilmu komunikasi.

Seiring perkembangan digital dalam media massa tersebut, media massa menjadi hal yang penting dalam kehidupan manusia sekarang. Dimulai dari informasi yang berasal dari media cetak saja seperti koran dan majalah, dewasa ini informasi dapat diakses melalui *smartphone* atau ponsel yang mengakibatkan semakin cepatnya tersalurnya informasi yang terjadi, oleh sebab itu itu juga membuat keberadaan jurnalistik *online* menjadi hal yang penting dalam kehidupan kita (Vera, 2016).

Jika dibandingkan dengan jurnalistik media cetak, jurnalistik *online* jauh lebih unggul. Berita yang disajikan oleh jurnalistik *online* dapat diakses secara *real-time*, atau dalam waktu yang sangat singkat setelah kejadian tersebut terjadi. Hal ini berbeda dengan media cetak, yang biasanya membutuhkan waktu satu hari atau lebih untuk mencetak dan mendistribusikan beritanya. Jurnalistik *online* memungkinkan penggunaan berbagai format seperti video, gambar, dan suara, yang lebih sulit diimplementasikan dalam media cetak. Hal ini memungkinkan jurnalistik *online* untuk menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan kreatif.

Jurnalistik *online* memberikan pengalaman interaktif bagi pembacanya (M. Romli & Kurniawan, 2012). Pembaca dapat memberikan tanggapan atau komentar pada artikel yang dibaca, atau berpartisipasi dalam jajak pendapat *online* yang terkait dengan berita tersebut. Hal ini tidak dimungkinkan dalam media cetak.

Namun dengan berbagai keunggulannya tersebut, jurnalistik *online* juga memiliki kekurangan. Dengan kecepatannya tersebut membuat wartawan atau penulis berita kadang lalai dalam penulisan berita tersebut. Banyak berita yang tidak berimbang dan memihak pada suatu kepentingan dan cenderung membuat pembaca mudah terpengaruh jika terjadi misinformasi. Dan hal itu yang sering dimanfaatkan oleh oknum media yang menginginkan suatu tujuan tertentu (M. Romli & Kurniawan, 2012).

Jurnalis berusaha menyajikan fakta dengan berimbang dan tidak memihak, serta membedakan antara berita dengan opini. Jurnalis juga mempertimbangkan kepentingan publik dan memperhatikan kode etik jurnalistik serta peraturan yang berlaku dalam menjalankan tugasnya (Aliansi Jurnalis Independen, 2021). Sebagai pemberi informasi yang dipercaya oleh publik, jurnalis memiliki tanggung jawab etis dan moral dalam menyajikan berita secara akurat dan terpercaya. Pertama, sebelum menulis dan mempublikasikan berita, seorang jurnalis harus memeriksa kebenaran fakta yang disajikan dalam berita tersebut. Hal ini penting untuk menghindari kesalahan atau kesalahan interpretasi dalam berita. Lalu, seorang jurnalis harus bersikap netral dan tidak memihak pada satu pihak dalam berita yang disajikan. Jurnalis juga harus menghindari konflik kepentingan dalam penulisan berita, seperti kepentingan finansial atau politik yang dapat mempengaruhi

keputusan dalam penyajian berita. Dalam menjalankan tugasnya, seorang jurnalis harus selalu berpegang pada prinsip-prinsip etika dan moral dalam jurnalistik. Hal ini penting untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan oleh jurnalis dapat dipercaya oleh publik dan berkontribusi dalam pembentukan opini dan keputusan publik.

Pada tanggal 7 Februari 2023 terjadi sabotase pada pesawat Susi Air pada pesawat dengan nomor penerbangan SI 9368. Pesawat yang dipimpin oleh pilot Phillip Marthens dijadwalkan untuk kembali ke Timika pada pada jam 07.40 WIT dan memancarkan sinyal darurat atau *emergency locator transmitter* (ELT) dengan posisi aktif pukul 09.12 WIB. Lalu pihak Tentara Pembebasan Nasional Papua Barat (TPNPB) yang merupakan sayap militer dari Organisasi Papua Merdeka (OPM) menyatakan mereka pihak yang bertanggung jawab atas sabotase pesawat tersebut. Pihak tersebut menyebut menuntut tanggung jawab dari pihak Australia, Selandia Baru, Amerika Serikat, Eropa, dan Indonesia karena telah mengirim senjata dan telah melatih TNI-Polri untuk melawan warga Papua. Mereka menahan pilot Phillip Mertens untuk menjadi jaminan agar Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB), Eropa, dan Australia untuk berbicara. TNI dan Polri sempat membantah bahwa pihak TPNPB-OPM menyandera pilot Susi Air tersebut. Namun TPNPB-OPM akhirnya merilis bukti berupa foto dan video lalu menyatakan bahwa TNI dan Polri adalah pembohong besar. (Muhid, 2023)

Pihak TNI-Polri segera melakukan pencarian pilot Susi Air yang disandera di daerah Kabupaten Nduga. Pihak Kapolri mengatakan akan mengerahkan tim Operasi Damai Cartenz untuk menyelamatkan pilot Susi Air yang disandera. Pihak

TNI juga menyatakan bahwa mereka akan memantau negosiasi antara pihak pemerintah dengan TPNPB-OPM setelah dirilisnya foto dan video yang menunjukkan pilot Susi Air tersebut disandera oleh pihak TPNPB-OPM. Pihak TNI menyatakan bahwa tidak ada operasi militer di daerah Kabupaten Nduga, Mereka menyatakan bahwa akan mengutamakan pendekatan negosiasi dan dialog untuk menyelamatkan pilot Susi Air. (Muhid, 2023)

Kompas.com adalah salah satu portal berita *online* terbesar di Indonesia, mereka memiliki jumlah pengunjung yang cukup besar dan merupakan sumber informasi terpercaya bagi masyarakat Indonesia. Kompas.com merupakan bagian dari Kompas Gramedia, sebuah perusahaan media terkemuka di Indonesia yang mengoperasikan berbagai platform media, termasuk cetak, *online*, radio, dan televisi. Kompas.com dikenal sebagai salah satu sumber berita terkemuka di Indonesia. Berita-berita yang dipublikasikan di Kompas.com diketahui memiliki standar jurnalisme yang tinggi, dengan fokus pada keberimbangan, akurasi, dan integritas. Kompas.com juga sering kali melibatkan berbagai sumber berita terpercaya, termasuk liputan dari jaringan jurnalis Kompas Gramedia yang tersebar di seluruh Indonesia (Kompas.com, n.d.). Kompas.com juga menjadi salah satu media yang masuk dalam daftar *Top 200 Newspaper In The World* pada tahun 2019. Kompas.com menempati urutan ke 5 berdasarkan *ranking* dipublikasikan di situs www.4imn.com (*Top 200 Newspapers in the World by Web Ranking 2019, 2019*).

Sedangkan, Suara Papua adalah sebuah media *daring* atau *online* yang berbasis di Papua, Indonesia. Media ini fokus pada pemberitaan mengenai isu-isu kemanusiaan dan hak asasi manusia di Papua. Suara Papua memiliki misi untuk

memberikan suara kepada masyarakat Papua dan menyuarakan perjuangan mereka untuk keadilan dan hak asasi manusia. Pemberitaan Suara Papua fokus pada isu-isu seperti pelanggaran hak asasi manusia, konflik sosial, kekerasan, dan diskriminasi yang dialami oleh masyarakat Papua (Suara Papua, n.d.). Suara Papua memberikan suara kepada masyarakat Papua dalam memperjuangkan hak-hak mereka. Hal ini dapat membantu penelitian untuk memahami perspektif masyarakat Papua dan memperkuat kesadaran serta persatuan di Papua. Suara Papua juga merupakan media independen yang tidak terafiliasi dengan pemerintah atau kelompok tertentu. Hal ini membuat Suara Papua dapat memberikan liputan yang objektif dan tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu.

Papua merupakan wilayah yang memiliki sejarah panjang dalam konflik politik dan kekerasan. Sejak masa kolonial Belanda, Papua telah menjadi wilayah yang diklaim oleh Indonesia. Namun, sebagian penduduk Papua merasa bahwa mereka tidak pernah disertakan dalam proses penentuan nasib sendiri yang berujung pada integrasi Papua ke dalam Indonesia. Hal ini memicu gerakan separatisme di Papua yang hingga saat ini masih ada. Konflik di Papua juga berkaitan dengan masalah hak asasi manusia. Banyak laporan tentang pelanggaran hak asasi manusia di Papua yang dilakukan oleh aparat keamanan dan kelompok-kelompok separatis. Pelanggaran hak asasi manusia ini mencakup tindakan kekerasan, penangkapan dan penahanan sewenang-wenang, serta pembatasan kebebasan berbicara dan berorganisasi. Hal ini juga yang melatarbelakangi terbentuknya organisasi separatis Organisasi Papua Merdeka (OPM). (Asian Human Rights Commission, 2011)

Robert Entman adalah seorang ilmuwan politik yang terkenal dengan kontribusinya dalam teori *framing*, yang mengacu pada cara media massa mempengaruhi persepsi publik terhadap suatu isu dengan memilih, mempromosikan, atau mengabaikan aspek-aspek tertentu dalam laporan berita. Menurut Entman (1993), *framing* adalah proses pemilihan dan penekanan pada beberapa aspek suatu isu yang relevan, sedangkan mengabaikan atau menekan aspek-aspek lainnya. *Framing* dapat mempengaruhi cara orang memahami, mengevaluasi, dan merespons suatu isu. Entman juga menyoroti pentingnya konteks sosial dan politik dalam proses *framing*. Teori analisis *framing* Robert M. Entman dipilih karena teori ini memberikan pemahaman tentang bagaimana media memilih dan mengemas suatu isu dalam pemberitaannya. Teori ini menekankan pada dua dimensi utama, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dalam isu tersebut (Entman, 1993). Teori *framing* Robert N Entman menekankan pada bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Dengan menggunakan teori ini, dapat dipahami bagaimana media memilih dan mengemas suatu isu, serta bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman masyarakat terhadap isu tersebut.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana *framing* media berita Kompas.com yang merupakan media populer yang terpercaya oleh masyarakat umum, bagaimana *framing* Kompas.com dalam pemberitaan penculikan pilot Susi Air ini. Dan juga bagaimana *framing* dari Suara Papua yang merupakan media yang memiliki fokus memberitakan mengenai isu-isu yang terjadi di tanah Papua. Pemberitaan media dapat mempengaruhi bagaimana cara

masyarakat memandang isu ini dan dapat mempengaruhi bagaimana masyarakat bersikap terhadap suatu isu. Terlebih lagi subjektifitas media yang seringkali memihak kepada suatu pihak tertentu untuk suatu kepentingan. Dari fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana *framing* dari media Kompas.com dan media Suara Papua dalam pemberitaan soal kasus penculikan pilot Susi Air. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “**Analisis Framing Komparasi Negosiasi Penyanderaan Pilot Susi Air pada Media Kompas.com dan Suara Papua**”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat ditemukan rumusan masalah yaitu bagaimana media Kompas.com dan Suara Papua membingkai berita negosiasi penyanderaan pilot Susi Air?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memahami dan menjelaskan bagaimana media Kompas.com dan Suara Papua membingkai berita negosiasi penyanderaan pilot Susi Air.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan penelitian komunikasi massa dan jurnalistik khususnya yang berkaitan dengan analisis *framing*

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dalam peningkatan berita terkait konflik penyanderaan pilot Susi Air.